

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Saat ini, *Twitter* merupakan salah satu platform yang banyak digandrungi masyarakat [1]. Data statistik terkait negara berdasarkan jumlah pengguna *Twitter* terbanyak di dunia per tahun 2022 memperlihatkan bahwa Indonesia ada pada peringkat kelima di dunia dengan banyak pengguna *twitter* menjangkau sekitar 18,45 juta [2]. *Twitter* merupakan salah satu platform sosial media yang dimanfaatkan menjadi salah satu wadah diskusi dan menyampaikan pendapat. *Twitter* ialah sumber terbuka dan siapa saja dapat membuat akun individu menggunakan email pribadi. Platform ini cocok untuk membuat pembaca tetap *up to date*. *Twitter* mempersiapkan layanan bagi penggunanya dengan bermacam-macam karakteristik, salah satunya adalah satu tweet dibatasi paling banyak menggunakan 260 karakter. Dengan layanan ini, kebanyakan masyarakat lebih memilih menyampaikan pendapatnya melalui media sosial daripada menyampaikannya secara langsung. Sama seperti social media lainnya, *twitter* juga memberikan peluang untuk berjejaring dengan rekan lebih luas. Penggunaan *twitter* terus berkembang, lantaran sosial media ini memberikan akses sederhana dan cepat ke topik kesukaan pengguna [3]. *Twitter* juga dapat dimanfaatkan sebagai media utama untuk menyebarkan suatu budaya tanpa mengenal batas wilayah [4]. Indonesia terkenal sebagai negara dengan budaya yang begitu banyak. Namun demikian, semakin berkembangnya zaman didunia digital ini, masyarakat Indonesia juga mulai menikmati budaya dari negara-negara lain. Apalagi di era globalisasi, budaya luar lebih mudah masuk ke Indonesia. Globalisasi merupakan sebuat fenomena eksklusif yang bergerak terus menerus dalam kehidupan masyarakat global [5]. Saat ini, terbit sebuah fenomena baru pada era globalisasi yang selama ini dirajai oleh kebudayaan Barat. Fenomena ini disebut *Hallyu* atau *Korean wave* yang merupakan bentuk globalisasi budaya gaya Asia. Situasi inilah yang menjadikan *Korean wave* sebagai budaya populer yang tersebar cukup pesat hingga ke segenap penjuru dunia termasuk Indonesia. Masyarakat Indonesia

sendiri kini sudah mulai menikmati *Korea Wave* yang terkandung dalam wujud Drama (Drakor), bahasa, makanan, musik (KPop), *fashion*, sampai gaya hidup ala Korea [6].

KPop saat ini mendapatkan perhatian dikalangan remaja Indonesia karena dapat menawarkan pertunjukkan yang unik dan berbeda. masuknya budaya asing seperti Kpop ke Indonesia, tentu membawa dampak positif dan negatif. Reputasi KPop di Indonesia disebabkan oleh cukup banyak remaja atau generasi muda yang berpendapat bahwa KPop berpengaruh positif bagi kehidupan mereka, baik dalam sisi emosional dan inspirasi. Terlepas daripada itu, banyak pula masyarakat yang menilai KPop berdampak negatif. Banyak orang rela menghabiskan banyak uang hanya untuk idola KPop [7]. Selain dari sisi penggemar, saat ini banyak perusahaan yang memanfaatkan idol KPop sebagai *brand ambassador* untuk menarik perhatian. *Brand ambassador* merupakan karakter budaya atau identitas dari sebuah perusahaan. Mereka berperan sebagai alat pemasaran yang memengaruhi suatu produk atau jasa. Terlihat bahwa secara parsial dan simultan, Promosi penjualan dengan memanfaatkan *brand ambassador* KPop idol berpengaruh dan signifikan akan minat konsumen [8]. Analisis sentimen dapat dilakukan untuk mengamati pendapat atau opini tentang sebuah masalah atau objek tertentu. Selain itu, analisis sentimen sangat berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan terhadap suatu masalah, bahkan topik atau isu- isu terkini [9]. Maka dari itu, analisis sentimen sangat berguna tidak hanya di kalangan peneliti, namun juga perusahaan, pemerintah bahkan organisasi. Pandangan pro dan kontra yang tampak pada *twitter* bisa diangkat menjadi sumber data untuk mengamati hasil *feedback* dari masyarakat akan topik yang sedang hangat dibicarakan contohnya KPop. Bagi sisi perusahaan, analisis sentimen dapat menopang memaksimalkan produk dan layanan mereka. Hal tersebut beralaskan tanggapan langsung pelanggan yang tulus dan spesifik. Pada sisi pemerintah, saat ini konser KPop sedang marak-maraknya di Indonesia, yang menyebabkan ramainya masyarakat yang berdatangan ke ibu kota untuk menonton konser KPop. Hal tersebut tentu saja memiliki berbagai tanggapan dari masyarakat. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil *feedback* yang dapat dilihat secara jelas maka dibutuhkan

sebuah sistem yang dapat menganalisis sentimen, serta digunakan proses klasifikasi terhadap opini-opini masyarakat pada twitter.

Pada penelitian ini data set opini masyarakat akan diolah memanfaatkan algoritma klasifikasi *machine learning*. Penerapan *machine learning* bermaksud untuk menciptakan model matematika yang bisa dipakai untuk memprediksi atau mengklasifikasikan data baru. Selain itu, pemanfaatan *machine learning* juga dapat membantu mempercepat penyempurnaan analisis sentimen melalui cara yang terukur. Penelitian ini akan berfokus kepada analisis sentimen twitter terhadap KPop. Hasil klasifikasi dibagi menjadi 3 kelas yaitu positif, negatif, dan netral. Metode yang digunakan adalah memanfaatkan algoritma *Naïve Bayes*. Salah satu keluaran penelitian ini adalah menghasilkan sebuah model yang mampu melakukan analisis sentimen masyarakat dan melihat performa klasifikasi dari metode yang digunakan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar hasil akurasi klasifikasi komentar menggunakan algoritma *Naïve Bayes* dalam opini KPop pada media sosial twitter dengan 5 skenario?
- 2) Pada skenario berapakah model *naïve bayes* dapat menghasilkan performa terbaik?

1.3 BATASAN MASALAH

Agar pembahasan bisa lebih fokus terhadap rumusan masalah yang ada, dan batasan kemampuan penulis. Maka dari itu, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Pada penelitian ini memanfaatkan Algoritma *Naïve Bayes*
- 2) Proses ekstraksi fitur menggunakan *Term Frequency - Inverse Document Frequency* (TFIDF).
- 3) Data yang digunakan hanya data yang berhubungan dengan KPop
- 4) Pengambilan data menggunakan platform perangkat lunak RapidMiner.

- 5) Tweet hanya dikelompokkan kedalam 3 kelas yaitu positif, netral dan negatif.
- 6) Penelitian dilakukan dengan 5 skenario, yaitu skenario 1 (TfidfVectorizer()), skenario 2 (TfidfVectorizer(min_df=2)), skenario 3 (TfidfVectorizer(min_df=3)), skenario 4 (TfidfVectorizer(min_df=4)) dan skenario 5 (TfidfVectorizer(min_df=5)) dengan melihat minimal kemunculan kata pada seluruh dokumen.
- 7) Jumlah data yang digunakan pada proses pengolahan data adalah sebanyak 1.119 data *tweet*.
- 8) Pada proses *preprocessing normalization* menggunakan kamus *Colloquial Indonesian Lexicon*.

1.4 TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui proses analisis sentimen opini pengguna twitter terhadap KPop menggunakan Algoritma Naïve Bayes
- 2) Mendapatkan hasil performa dari model Algoritma Naïve Bayes yang mampu melakukan analisis sentimen masyarakat terhadap Kpop pada media social twitter yang baik dan tepat.

1.5 MANFAAT

Penelitian ini diharapkan bisa diangkat menjadi salah satu parameter untuk penunjang untuk masyarakat dalam mengevaluasi pengambilan keputusan dan kebijakan di waktu yang akan datang dan memberikan gambaran hasil pelabelan sentimen opini terhadap KPop.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dari penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian dan sistematika penulisan.

2) BAB 2 : DASAR TEORI

Secara umum bab 2 menguraikan berbagai macam teori yang mencakup analisis sentimen, pengambilan data, *preprocessing data*, metode Naïve Bayes dan evaluasi.

3) BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi tentang tahapan penelitian yang mencakup berbagai macam analisa dan desain model yang akan dibangun.

4) BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi berbagai macam penjabaran hasil penelitian, nilai akurasi algoritma yang digunakan, dan berbagai macam analisis terhadap hasil penelitian yang ada.

5) BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisi berbagai macam kesimpulan terhadap hasil penelitian yang berupa keterbatasan sistem dan saran kepada pembaca apabila berkeinginan untuk melanjutkan penelitian dengan tema terkait dideskripsi